

**ANALISIS USAHA KERAJINAN BAMBUS DESA PANDANWANGI KECAMATAN
SOKO KABUPATEN TUBAN**

***ANALYSIS OF BAMBOO HANDICRAFT BUSINES PANDANWANGI VILLAGE SOKO
DISTRICT TUBAN***

Siti Khotimah, Hening Anitasari

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Bojonegoro
Jl. Lettu Suyitno No. 02, Bojonegoro 62119
s.khot1m4h@gmail.com

Abstrak

Kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi, dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah usaha kerajinan bambu desa Pandanwangi kecamatan Soko kabupaten Tuban layak untuk dikembangkan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah diskriptif kuantitatif. Tahapan analisis data meliputi analisis biaya produksi, analisis penerimaan, analisis keuntungan, uji kelayakan usaha dengan RC rasio. Hasil penelitian berdasarkan uji kelayakan usaha nilai RC rasio yang diperoleh yaitu 1,53 maka usaha kerajinan bambu desa Pandanwangi dikatakan layak dikembangkan.

Kata Kunci: Kerajinan, biaya, penerimaan, keuntungan, RC rasio

Abstract

Craft is an effort that is carried out continuously with the spirit of perseverance, dexterity, tenacity, high dedication, and broad forward power in doing a work. This research aims to find out if the bamboo handicraft business of Pandanwangi village in Soko subdistrict of Tuban regency is feasible to be developed. The data analysis method used in the study is quantitatively descriptive. Stages of data analysis include production cost analysis, revenue analysis, profit analysis, business feasibility test with RC ratio. The results of the study based on the business feasibility test rc value ratio obtained is 1.53 then the bamboo handicraft business pandanwangi village is said to be worth developing.

Keywords: *Crafting, cost, acceptance, profit, RC ratio*

1. Pendahuluan

Keadaan perekonomian di Indonesia menjadi pembicaraan yang menarik dikalangan masyarakat. Mengenai pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia, perlu diperhatikan agar keadaan perekonomian khususnya di daerah terpencil menjadi lebih baik dan mencapai

kesejahteraan. Dilansir dari Encyclopaedia Britannica (2015), pertumbuhan ekonomi proses dimana kekayaan suatu bangsa meningkat dari waktu ke waktu.

Dalam buku ekonomi pembangunan (2017) karya Patta Rappana dan kawan-kawan, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dimana meningkatnya pendapatan

tanpa mengaitkannya dengan pertumbuhan penduduk.

Ekonomi kreatif adalah suatu usaha yang mengutamakan kreatifitas, ide, dan pengetahuan seseorang dalam menciptakan perekonomian yang lebih maju. Atau lebih simpel nya bisa disebut juga ekonomi yang dihasilkan dari kreatifitas. Pengembangan ekonomi kreatif adalah usaha yang dilakukan dalam kegiatan ekonomi yang bertujuan menghasilkan barang dan jasa melalui tahap pengolahan bahan mentah menjadi bahan jadi, barang yang sedikit menjadi bertambah, barang sederhana menjadi mewah dengan tujuan laku dipasaran. Salah satu usaha mengembangkan ekonomi kreatif didaerah pedesaan adalah dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia semaksimal mungkin sebagai bahan baku industri.

Bambu merupakan sumberdaya alam yang mudah dijumpai di desa Pandanwangi. Melihat sumberdaya alam yang ada kemudian menciptakan lapangan kerja dengan membangun industri sesuai kemampuan yang dimiliki Menurut Kadjim (2011;10) kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan , kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi, dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya. Kerajinan bambu di desa Pandanwangi ini merupakan industri rumah tangga. Terdiri dari kranji kurungan tubyuk ,widik dan kursi

Kerajinan bambu didesa Pandanwangi diharapkan mampu memperbaiki perekonomian daerah. Karena usaha ini memiliki peluang dalam mendorong pembangunan ekonomi tingkat pedesaan dan meningkatkan taraf hidup kususnya pengrajin bambu. kerajinan bambu didesa pandanwangi dari dahulu masih tetap begitu dan belum mengikuti modernisasi jaman. Bahkan sebagian besar masyarakat ternyata

menjadikan usaha kerajinan sebagai usaha sampingan. Akan tetapi terus menerus dilakukan. Rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah usaha kerajinan bambu desa Pandanwangi kecamatan Soko kabupaten Tuban layak untuk dikembangkan. Tujuan adalah untuk mengetahui apakah usaha kerajinan bambu desa Pandanwangi kecamatan Soko kabupaten Tuban layak untuk dikembangkan.

2. KajianPustaka

a. Industri Rumah Tangga

Pengertian industri rumah tangga disebut pula sebagai suatu kegiatan keluarga, yaitu sebagai unit-unit konsumtif dan produktif yang terdiri dari paling sedikit dua anggota rumah tangga yang sama, sama-sama menanggung pekerjaan makanan dan tempat berlindung (Kimbal, 2015). Masyarakat yang masih bingung mencari kerja dapat menjadikan industri rumah tangga sebagai solusi mereka mencari lapangan kerja. Bahwa bekerja tidak harus terikat oleh sebuah perusahaan atau bersepatu.

b. Kerajinan

Kerajinan merupakan cabang seni yang mengarah kepada ketrampilan tangan dalam proses pengerjaanya. Kerajinan dinilai sebagai seni yang unik dan berkualitas tinggi. Menurut Kadjim (2011;10) kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan , kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi, dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya.

Kerajinan merupakan ketrampilan tangan yang menghasilkan barang yang bermutu seni , maka dalam prosesnya dibuat dengan rasa keindahan dan dengan ide-ide yang murni sehingga menghasilkan produk yang berkualitas mempunyai bentuk yang indah dan menarik.

c. Teori Produksi

Menurut Boediono(2006) produksi adalah

suatu proses dimana barang dan jasa yang di sebut input di ubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa yang disebut output. Menurut perubahan bentuk faktor” produksi tersebut disebut dengan faktor produksi. Sedangkan menurut Soeharno(2009) produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*place utility*), dan menyimpan (*store utility*).

Secara umum produksi diartikan sebagai semua aktivitas yang bertujuan menciptakan barang dan jasa dalam proses produksi memerlukan biaya yang dikenal sebagai biaya produksi.

d. Pengembangan Usaha

Hasibuan (2011:69) Pengembangan (Development) adalah fungsioperasional kedua dari manajemen Personalia, pengembangan pegawai perludilakukan secara terencana dan berkesinambungan agar pengembangan dapatdilaksanakan dengan baik, harus lebih dahulu ditetapkan suatu program pengembangan pegawaiKonseptual, dan Moral karyawan sesuai dengankebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Sedangkan menurut Nadler Hardjana(2011:11).

Pengembangan adalah kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja

e. Konsep Penerimaan

Penerimaan merupakan seluruh hasil yang diterima perusahaan dari penjualan hasil produksi. Penerimaan total diperoleh dari hasil produksi dikalikan jumlah produksi. Secara matematis dapat diditulis dengan rumus sebagai berikut

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan

TR : Penerimaan Total

Q : Kuantitas

P : Harga Jual

Penerimaan rata-rata diperoleh dari jumlah penerimaan total dibagi dengan jumlah output

$$AR = TR/Q$$

Keterangan:

AR (average revenue) = Penerimaan Rata-Rata

TR (total revenue) = penerimaan total

Q = Kuantitas.

f. Konsep Biaya Produksi

Menurut Sadono Sukirno (2013) biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output. Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel.

g. Konsep Keuntungan

Keuntungan dan kerugian merupakan hal yang mungkin terjadi dalam menjalankan usaha. Keuntungan di peroleh apabila hasil penjualan lebih besar dari biaya produksi. Sebaliknya kerugian akan dialami apabila hasil penjualan lebih kecil dibandingkan biaya produksi. Menurut Sadono Sukirno (2013) keuntungan memiliki arti sedikit berbeda dengan pengertian keuntungan dari segi pembukuan. Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dapat dihitung dengan rumus dibawah ini

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan

π : besarnya keuntungan

TR : Penerimaan Total

TC : Biaya Total

h. Analisis Kelayakan dengan R/C Rasio

Kelayakan usaha dapat berarti sebagai kepantasan unjuk dilanjutkan usaha tersebut. Suratoyah (2006:89) kelayakan usaha dapat diketahui berdasarakan beberapa katagori atau kriteria. R/C rasio adalah rasio yang

digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang akan didapatkan dalam sebuah proyek

$$R/C \text{ rasio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{BiayaTotal}}$$

Apabila $R/C > 1$ artinya usaha tersebut menguntungkan layak dikembangkan. Sedangkan $R/C < 1$ maka usaha tersebut tidak menguntungkan sehingga tidak layak dilanjutkan. Apabila $R/C = 1$ artinya usaha tersebut berada pada titik impas.

3. Metode Penelitian

a. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian.

b. Definisi Operasional Variabel Dan Indikator Variabel Penelitian

Definisi dan batasan operasional variabel meliputi biaya total, biaya tetap, biaya variabel, penerimaan, keuntungan, R/C rasio.

Indikator Variabel Penelitian

Indikator penelitian meliputi biaya total hasil produksi, penerimaan.

c. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah pengrajin bambu masyarakat desa Pandan wangi. Sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan pengrajin kranji dengan jumlah 40. Pengambilan sampel pengrajin bambu desa pandanwangi yang digunakan merupakan teknik non probabiliti sampling yakni sampling terpilih atau sampling purposive.

d. Metode Pengumpulan Data

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.

Menurut Sugiono (2019) bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuisisioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 teknik yaitu : Observasi, wawancara, Kuisisioner dan dokumentasi

e. Teknik Analisa Data

Data primer yang diper oleh akan dianalisis secara kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis R/C rasio. Analisa yang akan dilakukan degan tahapan berikut :

1. Menghitung biaya total

Untuk mngetahui besarnya biaya total dapat dihitung dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan

TC = Biaya total usaha kerajinan kranji (Rp)

FC = Biaya tetap usaha kerajinan kranji (Rp)

VC = Biaya variabel usaha kerajinan kranji (Rp)

1. Menghitung Penerimaan

Penerimaan dapat dihi tung dengan rumus:

$$TR = Q \cdot P$$

2. Menghitung keuntungan

Keuntungan dapat dihitung dengan rumus

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : keuntungan usaha kerajinan kranji

TR : Penerimaan usaha kerajinan kranji

TC : Biaya total usaha kerajinan kranji

3. Menguji hipotesis yang diajukan dengan uji RC rasio.

R/C rasio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.dalam rumus matetatik di tuliskan

sebagai berikut

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{BiayaTotal}}$$

Karakteristik R/C rasio dikatakan usaha kerajinan bambu layak dikembangkan apabila lebih RC rasio > dari 1. Sebaliknya jika R/C rasio < 1 maka usaha kerajinan bambu dikatakan tidak layak dikembangkan.

4. Hasil Dan Pembahasan

a. Kerajinan Kranji Desa Pandanwangi Kecamatan Soko Kabupaten Tuban

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas sebagian besar masyarakat desa pandanwangi yang menggeluti usaha kerajinan kranji sebagai usaha sampingan. Berbagai macam usaha lain yang dilakukan seperti bidang pertanian, perdagangan dan peternakan. Sehingga berpengaruh pada jumlah.

Adanya industri kerajinan kranji dirasakan mampu membantu perekonomian serta memberdayakan kaum ibu-ibu untuk tidak menggantungkan pendapatan suami. Selain daripada itu pendidikan dasar yang diberikan kepada anak-anak mereka bertujuan memanfaatkan waktu sebaik mungkin supaya tidak salah dalam bergaul serta memberikan kesadaran bahwa betapa berharganya uang.

Tanpa disadari pendidikan dasar yang diberikan juga termasuk pelestarian budaya daerah setempat. oduksi yang dihasilkan.

b. Analisa Biaya

Analisa biaya digunakan untuk menghitung biaya usaha kerajinan kranji. Adapun biaya tersebut meliputi biaya tetap, biaya variabel dan biaya total.

Analisa biaya usaha kerajinan bambu masyarakat desa pandanwangi bertujuan menggolongkan biaya menurut fungsi pokok dalam usaha dan menurut perilakunya dalam perubahan volume kegiatan usaha.

- **Biaya Tetap**

Tabel 1 Rata-Rata Biaya Tetap Usaha

Jenis alat	Jumlah (unit)	Masa berlaku (bulan)	Harga Pembelian Barang (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Nilai penyusutan (Rp)
Palu	2	60	45.000	2.500	708
Bendo	2	120	146.500	5.000	1.179
Gergaji	1	60	43.625	500	719
Jumlah Biaya Tetap Per Bulan					2.606

Sumber: data diolah, 2021

- **Biaya Variabel**

Tabel 2 Rata-Rata Biaya Variabel Usaha Kerajinan Kranji

Bahan	Satuan	Harga/ Satuan (Rp)	Rata-rata biaya variabel per bulan (Rp)
Bambu	Batang	15.000	286.500
Paku	Ons	2.500	143.250
Biaya Tenaga Kerja	Per unit / buah	10.000	573.000
Jumlah biaya variabel per bulan			1.002.750

Sumber: data diolah, 2021

- **Biaya Total**

Tabel 3 Rata-Rata Biaya Total Kerajinan Keranji

No	Jenis biaya	Jumlah (Rp)	Present ase%
1	Biaya tetap	2.606	0,26
2	Biaya variabel	1.002.750	99,74
Biaya total		1.005.356	100

Sumber data : Desa Pandanwangi, 2021

- **Biaya Usaha**

Tabel 4

Rata-Rata Penerimaan Usaha Kerajinan Kranji Desa Pandanwangi Kecamatan Soko Kabupaten Tuban

Jumlah produksi (buah)	Harga / buah (Rp)	Jumlah (Rp)
57	27000	1.547.100
Penerimaan Total Perbulan		1.547.100

Sumber data : desa Pandanwangi, 2021

• **Keuntungan Usaha Kerajinan Kranji**

Tabel 5
Keuntungan Usaha Kerajinan Kranji
Desa Pandanwangi Kecamatan Soko
KabupatenTuban

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	1.547.100
2	Biaya Total	1.005.356
Keuntungan		541.744

Sumber data : desa Pandanwangi, 2021

c. **Uji RC Rasio**

Untuk menguji hipotesis yang diajukan maka digunakan RC rasio dimaksudkan untuk menguji usaha bambu kranji ayam. Perhitungan analisis RC rasio dihitung dengancara membandingkan penerimaan degan biaya total. Ditinjau dari hubungan antara biaya dan penerimaanya dapat di hitung dengan rumus berikut

$$\begin{aligned}
 \text{RC rasio} &= \frac{\text{Penerimaan}}{\text{BiayaTotal}} \\
 &= \frac{1.547.100}{1.005.356} \\
 &= 1,53
 \end{aligned}$$

Karakteristik R/C rasio yaitu jika R/C > 1 maka usaha layak dikembangkan. Berdasarkan perbandingan diatas dijelaskan bahwa R/C rasio kerajinan keranji adalah 1,53. Karena hasil rasionya lebih besar dari 1 maka usaha dikatakan layak dikembangkan. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,53. Pengajuan hipotesis ke dua yang menduga bahwa usaha kerajinan bambu di desa Pandanwangi layak diusahakan, maka Ho ditolak Ha

diterima.

• **Pembahasan**

Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis yang di ajukan adalah usaha kerajinan bambu (kranji) diduga menguntungkan. Hasil perbandingan RC rasio usaha kerajinan kranji didesa Pandanwangi kecamatan Soko kabupaten Tuban adalah 1,53. Karakteristik RC rasio lebih besar dari 1 maka usaha menguntungkan dan layak dikembangkan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh usaha kerajinan bambu desa Pandanwangi disimpulkan bahwa hasil perhitungan rata-rata biaya tetap dan biaya variabel merupakan biaya total adalah sebesar Rp1.005.356,00.. Diperoleh penerimaan rata rata Rp1.547.100,00 per bulan. Adapun keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp 541.744,00 setiap bulanya. Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesa yang di ajukan adalah diduga industri rumah tangga kerajinan bambu masyarakat desa Pandanwangi setelah dilakukan uji RC rasio lebih besar dari 1 maka di nilai menguntungkan dan usaha layak dikembangkan.

6. Saran (optional)

- Pemerintah desa harus lebih meningkatkan perhatiannya terhadap masyarakat dalam mengembangkan usaha untuk lebih maju dan berkembang dengan dibentuknya wadah khusus kelompok usaha pengrajin bambu, dengan tujuan mendapat perhatian dari dinas perindustrian dan perdagangan
- Masyarakat desa Pandanwangi dapat memanfaatkan peluang usaha ini karena menguntungkan. Akan lebih rugi jika hanya berpangku tangan.

Sesungguhnya pendapatan itu tidak akan datang dengan sendirinya tanpa melakukan suatu usaha. Serta untuk penjualan demi menunjang pemasaran agar produk lebih dikenal masyarakat secara luas dan mendapat harga yang lebih tinggi maka perlu meningkatkan sistem pemasaran dengan memanfaatkan media sosial, tidak harus bergantung kepada tengkulak.

7. Daftar Pustaka

- Aivat, Safira. (2020). Strategi Pengembangan Home Industri Anyaman Bambu Dikecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro [Skripsi]. Bojonegoro: Universitas Bojonegoro.
- Boediono. (2013). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta BPF: Yogyakarta.
- Fauzi febrianto, arsyad. (2015). *Pemanfaatan Tumbuhan Bambu Tersedia* di: <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=495650&val=10146&title=PEMANFAATAN%20UMBUHAN%20BAMBU:%20Kajian%20Empiris%20Etnoekologi%20Pada%20Masyarakat%20Kota%20Tidore%20Kepulauan>.
- Fitiani, Andi. (2018). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Gula Arendikabupaten Sinjai [Internet]. [Diunduh 2021 April19] tersedia pada: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13281/1/ANALISIS%20KELAYAKAN%20FINANSIAL%20USAHA.pdf>.
- Harisfadillah. (2012). *Pengembangan Usaha* tersedia pada: <https://harrisfadilah.wordpress.com/2012/04/>. Diakses 17 April 2012.
- Iskandar, Sutarmo, Siswa Betti Avriyatna dan Evinhastuti. (2018). Analisis tingkat keuntungan dan kendala usaha industri rumah tangga (home industri) kopi bubuk dikelurahan kelumpang jayakecamatan tebing tinggi kabupaten empat lawang. E-Jurnal universitas muhammadiyah palembang. Societa VII-2 : 142-157. [:https://jurnal.um-palembang.ac.id/societa/article/download/1510/1273](https://jurnal.um-palembang.ac.id/societa/article/download/1510/1273).
- Jepri Yanti Turnip, Fenni, Agus Purwoko dan Tri Martial. (2013). Analisis Finansial Dan Pemasaran Keranjang Bambu Di Desa Sigodang, Kecamatan Penei, Kabupaten Simalungun (Finansial And Marketing Analisis Of Bamboo Basket In Sigodang Village, Sub District Of Panei, Simalungun Regency) tersedia di: <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/PFSJ/article/view/4521>
- Kadjim. (2011). *TeoriKerajinan*tersedia pada: <http://nindyanrul.blogspot.com/2017/12/pengertian-kerajinan-menurut-para-ahli.html?m=1> diakses 19 desember 2017
- Kurniasari Setyaningrum, Sinta. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Kerajinan Kepek Jago Didesa Nusawungu Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap[Internet].[Diunduh 2021 April 19] tersedia pada <http://repository.unsoed.ac.id/3523/>.
- Martiningsih. 2020. Analisis Keuntungan Dan Efisiensi Usaha Kerajinan Meubel Bambu Dikecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat [Internet]. [Diunduh 2021 April 19] tersedia pada: <http://eprints.unram.ac.id/20596/>.
- Sugiono. (2019). *Metode penelitian*

- kuantitatif kualitatif dab R&D.*
Bandung: Alfabeta
- Teori. (2011). Teori pengembangan usaha menurut ahli tersedia pada: <http://eprints.polsri.ac.id/2999/3/BA-B%20II.pdf>
- Trimoyo. (2016). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu (Lambar) Didesa Tanjungsari Kecamatan Petahanan Kabupaten Kebumen [Internet]. [Diunduh 2021 April 19] tersedia pada: <http://202.91.10.51:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/1487/112310015Trimoyo.pdf?sequence=1&isAllo wed=y>
- Utami, Sri. (2020). Analisis Pendapatan Home Industri Ikan Lele Asap, Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga, Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban [Skripsi]. Bojonegoro: Universitas Bojonegoro.
- Yolanda, Triyana, Fiddini Alham dan Muslimah. 2020. Analsis Struktur Biaya Dan Nilai Tambah Bambu Menjad Anyaman Bambu (Studi Kasus : Sanggar Kreatif Bunga Matahari) Dikota Binjai. E-Jurnal universitas samudra. Journal of global sustainabel agriculture. Volume 1(1) tersedia pada <https://jurnal.um-palembang.ac.id/JGSA/article/view/3112>.